

Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan

Susi Wiliani

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Merangin
susiwiliani400@gmail.com

*Penulis Korespondensi

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Diterima: 20 Januari 2024

Direvisi: 21 Januari 2024

Diterima: 25 Januari 2024

Kata Kunci:

Penilaian Hasil Belajar;
Landasan Instruktif.

Keywords:

*Learning Outcome
Assessment;
Instructive Foundation.*

Abstrak:

Artikel ini membahas tentang penilaian hasil belajar siswa dalam organisasi instruktif. Eksplorasi semacam ini merupakan studi kepustakaan dengan ciri-ciri pemeriksaannya mengelola teks/komposisi atau angka, informasi siap digunakan, informasi perpustakaan sebagian besar merupakan sumber opsional dan interaksinya tidak dibatasi oleh kenyataan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa menilai hasil belajar siswa secara instruktif merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan dan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada. Penyelenggaraan program pendidikan tahun 2013 hendaknya mengacu pada siklus dan latihan penilaian hasil pembelajaran sesuai aturan yang ada. Permasalahan yang muncul adalah para pendidik merasa bahwa pedoman baru mengenai kerangka penilaian ini sangat rumit, mengingat pedoman tersebut menggunakan berbagai perangkat penilaian untuk menilai hasil pembelajaran. Keterampilan instruktur harus ditingkatkan dan mempunyai pilihan untuk menyesuaikan dengan aturan pelaksanaan rencana pendidikan tahun 2013.

Abstract:

This article discusses assessing student learning outcomes in instructional organizations. This kind of exploration is a library study with the characteristics of examination managing text/composition or numbers, information is ready to use, library information is mostly an optional source and interaction is not limited by reality. The results obtained indicate that assessing student learning outcomes in an instructive manner is something important to do and is designed to achieve existing educational goals. The implementation of educational programs in 2013 should refer to learning outcome assessment cycles and exercises in accordance with existing regulations. The problem that arises is that educators feel that the new guidelines regarding the assessment framework are very complicated, considering that the guidelines use various assessment tools to assess learning outcomes. Instructor skills must be improved and have the option to adapt to the rules for implementing the 2013 education plan.



*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

PENDAHULUAN

Program pendidikan sekolah dasar di Indonesia secara bertahap mulai melakukan perbaikan normal untuk mengatasi masalah siswa dan perubahan budaya. Terdapat sedikit perubahan pada rencana pendidikan, mulai dari rencana dasar pendidikan tahun 2006 hingga rencana pendidikan tahun 2013, sekaligus juga dilakukan penyegaran kerangka evaluasi hasil pembelajaran.

Penilaian hasil belajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara belajar siswa telah terlaksana dalam kurun waktu tertentu dan diharapkan dapat lebih mengembangkan teknik pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas terhadap siswa. Laporan penilaian bertujuan untuk menentukan sejauh mana target telah dicapai.

sesuai dengan Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Evaluasi Hasil Belajar oleh Guru sebagai suatu kegiatan mengumpulkan data/informasi tentang prestasi belajar siswa ditinjau dari sudut pandang disposisi, sudut pandang informasi, dan sudut pandang kemampuan yang diselesaikan secara tersusun dan teratur untuk menyaring siklus, kemajuan belajar dan mengembangkan lebih lanjut hasil belajar. melalui tugas dan penilaian hasil belajar.

Kerangka evaluasi ini bergantung pada susunan aturan lain yang sangat rumit, terutama yang berkaitan dengan alat penilaian yang digunakan untuk mensurvei hasil belajar siswa. Instrumen evaluasi ini mencakup perspektif psikologis siswa, mentalitas sosial, kemampuan dan kemampuan informasi.

Meskipun kerangka evaluasi ini rumit, cara instruktur menafsirkannya masih kurang. Pada tahun 2014, Pusat Studi Evaluasi Pendidikan menemukan bahwa kurang dari 60% masyarakat memahami apa itu evaluasi guru. Penelitian yang dilakukan oleh Pusat Perencanaan dan Buku Pendidikan juga menghasilkan penemuan-penemuan yang beragam. Berdasarkan penelusuran ini, masih sedikit pendidik yang mempunyai pemahaman yang cukup baik dalam menilai hasil belajar siswa, meskipun masih sedikit pendidik yang mengalami kesulitan dalam mensurvei mentalitas siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA, IPA, dan Bahasa Inggris.

Durasi kedua penelitian tersebut merupakan penyebab perbedaan hasil penelitian tersebut. Peninjauan Puspendik dilakukan pada saat Rencana Pendidikan tahun 2013 masih terbilang baru dan belum umum digunakan di sekolah, sedangkan Peninjauan Puskurbuk dilakukan belakangan karena para pendidik sebelumnya mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai rencana pendidikan. Dalam kedua pemeriksaan tersebut, perhatian hanya tertuju pada permasalahan evaluasi yang diperkenalkan oleh pendidik, dengan mengabaikan bagian-bagian berbeda dari kerangka penilaian pembelajaran yang relevan rencana pendidikan tahun 2013. Penilaian hasil belajar siswa pada tingkat sekolah menengah dan komparatif merupakan cakupan utama dari tinjauan ini.

METODE PENELITIAN

Eksplorasi ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian dengan menggunakan studi tertulis adalah penelitian yang penyusunannya sama dengan eksplorasi lainnya, namun sumber dan teknik pengumpulan informasinya adalah dengan mengambil informasi dari perpustakaan, membaca dengan teliti, mencatat dan menangani bahan penelitian.

Ada empat sifat penelitian kepustakaan, yaitu: 1) penelitian mengelola teks (komposisi) atau informasi matematis dan bukan dengan informasi langsung dari lapangan atau pengamat baik itu peristiwa, individu atau artikel yang berbeda, 2) informasi perpustakaan disiapkan untuk dimanfaatkan (modus siap pakai).), 3) informasi perpustakaan pada umumnya merupakan sumber tambahan dan 4) informasi perpustakaan tidak dibatasi oleh kenyataan, karena merupakan informasi "mati" yang disimpan dalam akun yang sudah diatur. Oleh karena itu, penelitian kepustakaan digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kepustakaan, spekulasi mendasar mengenai permasalahan dan wilayah yang ingin dieksplorasi dapat ditemukan oleh penelitian kepustakaan terkemuka. Selain itu, seorang ilmuwan juga dapat memperoleh data tentang penelitian-penelitian yang sebanding atau yang berkaitan dengan eksplorasinya. Juga penelitian yang telah diselesaikan sebelumnya. Peneliti dapat memanfaatkan setiap dan seluruh informasi dan gagasan yang relevan dengan melakukan studi literatur.

PEMBAHASAN

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan strategi dan instrumen penilaian yang berbeda. Hal ini membantu dalam memperoleh data tentang tingkat pencapaian pembelajaran dan hasil keterampilan siswa. Eksekusi strategi kerangka evaluasi merupakan kewajiban bersama antara pengajar, sekolah, dan negara. Penerapan penilaian hasil belajar dijelaskan sebagai berikut:

Penilaian Hasil Belajar Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik meliputi penilaian informasi, mental, dan kemampuan peserta didik. Dalam pekerjaannya sehari-hari, guru menggunakan keterampilan, metode, dan teknik yang canggih, termasuk ketika mengevaluasi hasil belajar siswa (Parkay & Stanford, 1992). Dalam menilai hasil pembelajaran, menilai mental siswa merupakan sudut pandang yang menyusahakan bagi sebagian pendidik, khususnya bagi guru di luar mata pelajaran PKn dan Agama.

Hal ini karena substansi mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik tidak langsung berhubungan dengan mentalitas KI (Orang Pusat) dan Cakram (Atribut Esensial), sehingga banyak sekali guru yang menjadikan pemahamannya sendiri tentang sudut pandang KI dan Cd sebagai ciri khasnya. evaluasi sikap. Pendidik menggunakan berbagai strategi untuk mensurvei mentalitas siswa. Misalnya, seorang pendidik matematika di SMA An dan seorang guru bahasa Indonesia di SMA B menyelidiki KI-KD dan petunjuknya terlebih dahulu sebelum menyusunnya menjadi alat untuk mengukur kemampuan penalaran rendah atau tinggi.

Kemudian lagi, pengajar IPA di SMK C mengatakan bahwa penilaian mentalitas bergantung pada pengukuran yang telah ditentukan sebelumnya. Pengaturan yang sesuai dengan masing-masing CD digunakan untuk mengevaluasinya karena setiap CD memiliki pengaturan yang berbeda. Selain itu, sikap dievaluasi sepanjang proses pembelajaran. Ada beberapa kesulitan dalam menilai perolehan hasil berdasarkan sudut pandang sikap, misalnya terbatasnya waktu yang tersedia di kelas untuk memperhatikan perilaku siswa. Siswa berkonsentrasi pada waktu hanya dua jam per minggu. Masalah lainnya adalah jumlah siswa di kelas terlalu banyak untuk diperhatikan dan ada siswa yang tidak hadir selama penilaian.

Pendidik juga menghadapi kesulitan dalam memperoleh hasil yang adil dan efektif, menguraikan perspektif yang dievaluasi, dan memperhatikan serta mensurvei setiap siswa selama pengalaman yang berkembang. Selain itu, setiap pendidik memiliki pemahaman unik tentang CD dan kecerdasan buatan, sehingga penilaian guru terhadap sikap siswa berbeda-beda.

Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Meskipun demikian, tidak semua pendidik memanfaatkannya secara ideal untuk lebih mengembangkan pengalaman yang berkembang dan menyempurnakan materi ilustrasi, karena terbatasnya waktu pembelajaran.

Hasil belajar siswa juga diberikan kepada siswa sebagai bantuan dalam memahami topik tertentu. Guru pada umumnya memberikan kritik kepada siswa dengan menyampaikan hasil ujian disertai nomor ujian siswa, dan memberikan masukan yang tersurat mengenai hasil kerja siswa. Beberapa instruktur juga memberikan masukan lisan.

Evaluasi Hasil Belajar Berdasarkan Satuan

Pendidikan Ujian akhir semester dan sekolah digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari pada satuan pelatihan. Informasi dari penilaian ini dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga instruktif untuk menentukan hasil pendalaman pengalaman yang telah dilaksanakan dan untuk menentukan derajat kemampuan dari hasil pembelajaran yang ada, membina program kemajuan, mengembangkan lebih lanjut pengalaman pendidikan, menentukan kenaikan kelas, dan selanjutnya sebagai masukan.

Evaluasi hasil pembelajaran oleh satuan pendidikan memberikan umpan balik kepada guru mengenai keefektifan pembelajaran serta informasi tentang tingkat kemampuan belajar siswa dan materi yang diajarkan. Pendidik juga memanfaatkan hasil penilaian untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan mengembangkan bahan dan perangkat pembelajaran pada semester berikutnya, serta mencari jawaban pilihan atas kesulitan yang dihadapi guru dalam menunjukkan siswa dengan kualitas tertentu.

Penilaian juga menjadi alasan untuk menyiapkan program pendidikan, baik proyek tahunan, program semester, rencana ilustrasi dan alat penilaian. Penilaian ini mencakup seluruh bagian kemampuan esensial (Album) selama satu semester. Tes sekolah diharapkan dapat mengukur pemahaman siswa yang dapat mengartikan kemampuan pada setiap satuan pembelajaran, sebagai bentuk pengakuan atas prestasi belajar siswa, dan merupakan salah satu syarat kelulusan dari satuan pembelajaran tersebut. Data yang diberikan menyatakan bahwa subjek yang diadili bergantung pada struktur prospektus yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam konteks ini, dapat dikatakan bahwa evaluasi satuan pendidikan ini dilaksanakan sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk mengevaluasi seberapa baik seluruh mata pelajaran memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Menurut Setiadi (1996), evaluasi hasil belajar sangat berperan dalam keberhasilan pendidikan karena kompetensi siswa dapat diukur melalui proses tersebut. Penilaian juga memegang peranan penting karena memberikan arahan dalam upaya pengembangan sistem pembelajaran, persiapan dan praktik (Zahriyanti, 2014: 50).

Siswa, pendidik, dan lembaga pendidikan semuanya memperoleh manfaat dari pentingnya mengevaluasi hasil pembelajaran. Dengan adanya konsekuensi

penilaian tersebut, maka akan ada langkah-langkah yang harus diambil, baik itu peningkatan maupun langkah yang berbeda, untuk mencapai tujuan penumbuhan pengalaman di sekolah.

Kapasitas Instruktur untuk Mensurvei Hasil Pembelajaran Siswa

Dalam sistem pelatihan, pendidik harus mempunyai kemampuan akademis, yaitu kemampuan khusus yang dihubungkan dengan kewenangan pengalaman yang berkembang di wali kelas. Seorang pendidik yang mempunyai kendali terhadap kelas tentunya mempunyai kemampuan yang baik dalam menilai dan memahami bagaimana pengalaman yang berkembang di kelas dapat berjalan dengan baik dan menarik bagi pengajar maupun bagi siswanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Salah satu penyebab rendahnya penilaian pendidik karena belum semua guru mengikuti pola pikir tersebut dalam rencana pendidikan tahun 2013. Banyak pihak sekolah yang justru belum melihat seperti yang diharapkan bagaimana menilai hasil belajar siswa di kelas, tidak adanya siklus persiapan untuk memahami latihan pembelajaran menjadi salah satu variabelnya. Pendidik yang turut serta dalam penyusunan juga terkadang belum sepenuhnya memahami penilaian hasil belajar siswa dalam satuan pembelajaran.

Belum sepenuhnya melaksanakan rencana pendidikan tahun 2013, otoritas publik kini telah memerintahkan sekolah untuk melaksanakan program pendidikan otonom. Penyelenggaraan Program Pendidikan Merdeka (IKM) merupakan inisiatif dukungan wajib pajak yang harus dilaksanakan secara terpadu pada tahun ajaran 2024. Penyisihan masih berlangsung dalam unit-unit pendidikan dan terus disebar ke landasan-landasan pendidikan.

Hambatan lainnya adalah terkait dengan latihan penilaian hasil belajar pada satuan pembelajaran, hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain materi penilaian pendidikan hanya merupakan salah satu materi yang diinstruksikan kepada anggota dalam rencana pendidikan tahun 2013. Selain itu, penyusunan rencana pendidikan tahun 2013 dilakukan oleh berbagai satuan kerja di Dinas Persekolahan dan Kebudayaan, baik tingkat fokus maupun umum, serta melibatkan berbagai aset. Akibatnya, pemahaman bekerja dengan berbagai material bisa berbeda-beda.

Kemampuan pendidik dalam mensurvei hasil belajar siswa tercermin dari cara mereka merencanakan, melaksanakan, dan memanfaatkan hasil penilaian. Namun rendahnya pemahaman dan pelatihan yang dimiliki seorang instruktur dapat mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan evaluasi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan persiapan yang memadai kepada instruktur sehingga mereka dapat memahami strategi penilaian dengan baik.

Persiapan ini dapat mencakup materi penilaian pendidikan luar dan dalam sehingga menjamin pengajar mempunyai pemahaman yang luas mengenai penilaian pelaksanaan siswa. Selain itu, perlu adanya koordinasi yang baik antar unit kerja terkait dalam melaksanakannya.

penyusunan program pendidikan, sehingga pendidik dapat memperoleh pemahaman yang dapat diprediksi dan mantap dalam menilai hasil belajar siswa.

Dasar Pendidik untuk Evaluasi Ruang Belajar

Dasar pendidik untuk evaluasi ruang belajar dapat mencakup beberapa kemajuan dan pengaturan yang jelas. Banyak personel sekolah yang mengikuti Program Pendidikan Tahun 2013 yang dikoordinasikan oleh LPMP/Kemendikbud. Bagaimanapun, beberapa jaminan untuk memiliki pemahaman mendalam

tentang aturan evaluasi. Meskipun evaluasi hasil pembelajaran telah disesuaikan dengan program pendidikan tahun 2013, namun masih sedikit pendidik yang menilai pelaksanaannya masih belum ideal.

Selama siswa menjalani evaluasi pembelajaran rencana pendidikan tahun 2013, setiap siswa akan mendapatkan paket penilaian pembelajaran sebagai portofolio. Nilai untuk sikap, mental dan psikomotorik masih diunggulkan melalui penilaian informasi, perspektif dan kemampuan siswa, dan hasilnya diperkenalkan dalam daftar bab demi bab.

KESIMPULAN

Komponen penting dari proses pendidikan di lembaga pendidikan adalah evaluasi hasil pembelajaran. Dengan penilaian yang layak maka akan terlihat seberapa besar akibat dari bertambahnya pengalaman di dalam kelas yang dilakukan oleh para personel sekolah dan siswa. Penilaian hasil pembelajaran memberikan manfaat untuk menunjukkan staf, siswa, sekolah dan komponen lain dalam pelatihan. Terdapat beberapa permasalahan yang menunjukkan belum optimalnya kerangka penilaian hasil belajar, antara lain pendidik mengalami kendala dalam mensurvei sudut pandang disposisi dalam menyelesaikan penilaian dan jarang memanfaatkan hasil penilaian untuk lebih mengembangkan pengalaman yang berkembang dan menyempurnakan materi pendidikan. Demikian pula akibat ujian negara tidak diperhatikan dalam pemberian sugesti pembelajaran, sehingga ujian negara tidak menambah kerja hakikat belajar. Selain itu, terdapat kekurangan pada kemampuan pendidik dalam melakukan evaluasi, antara lain pengajar kurang memahami gagasan materi yang diajarkan, sehingga sering terjadi kesalahan perhitungan yang dicatat dalam bentuk soal hardcopy. Pendidik mengalami kesulitan dalam menilai berbagai perangkat penilaian dan mengkoordinasikan evaluasi ke dalam laporan hasil belajar siswa. Kapasitas pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Aritmatika di tingkat SMA/SMK sangat buruk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobil alamin puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan Rahmat dan karunianya karena berkat izin Allah Swt saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik dan tepat waktu yang berjudul “**Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan** “ Berkat Allah swt yang telah memberikan nikmat Kesehatan yang tiada tara untuk saya menyelesaikan tugas ini dengan tepat waktu.

Atas bimbingan dosen pengampu Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Ekonomi Ibu Hayati S.Pd., M.Pd.E yang telah mengarahkan saya untuk menyelesaikan tugas ini dengan baik. Ucapan terima kasih kepada orang tua yang selalu memberikan doa terbaiknya dan selalu memberikan semangat kepada saya demi berjalan lancarnya proses penempuhan saya dalam dunia Pendidikan ini. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang sudah selalu kuat mau di ajak bekerja sama dalam menjalani kehidupan ini sehingga selesainya pembuatan tugas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (1997). Wali Kelas dan Para Eksekutif. New York: Mc. Organisasi Buku Graw Slope.
- Bafadal, Ibrahim (2001). Perpustakaan Sekolah Papan. Jakarta: Literasi di Bumi.
- Bawesdan, Anies (2015). "Anies Bawesdan: Banyak Laporan Kecurangan Penilaian Masyarakat."
www.cnnindonesia.com. Diunduh September 2016.
- Jurusan Penataan dan Partisipasi Tak Dikenal, Pelayanan Pengajaran dan Kebudayaan (2014). Sistem Sekolah Esensial dan Opsional di 16 Negara.
- Ahmad, Jaedun 2011. Prinsip Benchmarking Mutu Sekolah. (Didapat dari <http://staffnew.uny.ac.id/transfer/131569339/lainlain/Benchmark+Standar+Mutu+Pend.pdf>).
- Pelayanan Pelatihan dan Kebudayaan (2016). Strategi dan Unsur Pemajuan Rencana Pendidikan 2013.
- Parkay, Forrest W. terlebih lagi, Beverly H. Stanford (1992). Belajar Mengajar: Mengakui Tuntutan Panggilan. Boston: Allyn dan Bacon.
- Undang-undang tidak resmi Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pokok-Pokok Petunjuk Umum.
- Undang-Undang Tidak Resmi Nomor 32 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Tidak Resmi Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Norma Pelatihan Masyarakat.
- Pedoman Pendeta Persekolahan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Prinsip Evaluasi Instruktif
- Kekuasaan, Colin N. (1992). "Profesionalisasi dan Status Pelatihan Pendidik dan Menampilkan Panggilan," dalam UNESCO (1992), Sekolah Pendidik di Masa Perubahan Seluruh Dunia. Paris: Komando Pusat UNESCO
- Puskurbuk, Karya Inovatif Dinas Persekolahan dan Kebudayaan (2015). Penelitian Penilaian Pendidik Terhadap Hasil Belajar Siswa Auxiliary Training.
- Puslitjaldikbud (2016). Kerangka Evaluasi Penguatan Kajian.
- Kemendikbud, Puspendik, Laporan Tolok Ukur Penilaian Publik Balitbang.
- Puspendik, Balitbang, Dinas Persekolahan dan Kebudayaan (2014). Evaluasi Pelaksana Konsentrat dalam Rencana Pendidikan Tahun 2013.
- Puspendik, Balitbang, Dinas Persekolahan dan Kebudayaan (2016a). Laporan Hasil Ujian Nasional Tahun 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Puspendik (2016b). Tayangkan Materi Kursus Hasil Evaluasi Instruktif Strategi, 14 Desember 2016 di Jakarta.
- Putra, Sitiatava Rizema (2013). Rencana Penilaian Pembelajaran Berbasis Eksekusi. Jakarta: Tekan DIVA.

Rusman (2014). Profesionalisme guru ditingkatkan dengan model pembelajaran. Depok: Rajagrafindo Persada.

Setiadi, H. (2016). "Pelaksanaan Penilaian dalam Rencana Pendidikan 2013", dalam *Diary of Instructive Exploration and Assessment* 20 (2): 166–178.

Tentang Dosen dan Guru, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

Zahriyanti. (2014). "Kerangka Evaluasi Normalisasi Publik dalam Pelatihan", di

Cahaya 14(1): 47–54.